

**HUBUNGAN PARENTAL ATTACHMENT TERHADAP KETERAMPILAN  
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA INDIVIDU DEWASA AWAL**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

**Disusun oleh:**

**INNANISA FAROH AULIA**

**18107010071**

**Dosen pembimbing skripsi:**

**Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi.**

**NIP. 19861214 201903 1 009**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Innanisa Faroh Aulia

NIM : 18107010071

Program studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan *Parental Attachment* terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal pada Individu Dewasa Awal” adalah karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi, dan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran kode etik dalam karya skripsi saya, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Mei 2024



Innanisa Faroh Aulia

NIM. 18107010071



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi  
Lamp : 1 lembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Innanisa Faroh Aulia

NIM : 18107010071

Judul Skripsi : Hubungan *Parental Attachment* terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal pada Individu Dewasa Awal

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Pembimbing

Aditya Dedy Nugraha,

S.Psi.,M.Psi.,Psi

NIP. 19861214 201903 1 009



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-813/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan *Parental Attachment* terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal pada Individu Dewasa Awal

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INNANISA FAROH AULIA  
Nomor Induk Mahasiswa : 18107010071  
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Juni 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi.  
SIGNED

Valid ID: 6676d52584cc



Penguji I

Denisa Aprilawati, S.Psi., M. Res.  
SIGNED

Valid ID: 667ad2f53b603



Penguji II

Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi.  
SIGNED

Valid ID: 667d2ed73441e



Yogyakarta, 05 Juni 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6682188ba0073

## MOTTO

“Setiap orang memiliki jalan kehidupannya masing-masing.”

Dan ingatlah pertanyaan Tuhan sebelum kita diturunkan ke bumi,

*“Alastu birobbikum? Qolu bala syahidna”*

(Al-A’raf: 172)

Sampaikan dan ekspresikan dengan cara yang benar apa-apa yang ingin diperdengarkan

-anonim-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua terbaik saya,  
Pak Fathurohman dan Bu Nuraini.

Juga teruntuk diri sendiri yang bisa bertahan sampai sejauh ini serta mampu menyelesaikan  
hingga akhir apa yang telah dimulai. *You're the best! Sarangheyo uri chagi!* ;D



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, petunjuk, karunia serta izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Hubungan Kelekatan Orang Tua terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal pada Individu Masa Dewasa Awal”. Proses dari penyelesaian skripsi ini tak lepas dari dukungan, arahan dan doa berbagai pihak. Dengan penuh rasa syukur penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Sr, Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi. selaku kepala Prodi Psikologi yang telah berperan banyak dengan kesigapannya dalam membantu penyelesaian mata kuliah saya yang banyak tertinggal.
4. Ibu Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi. selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang telah membersamai dari semester awal.
5. Pak Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.PSI., Psi. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan arahan, dorongan untuk terus maju, memberikan saran dan koreksi selama proses penyusunan skripsi.
6. Dosen penguji I Bu Denisa Aprilliawati, S.Psi., M.Res. yang telah memberi banyak saran dan masukan untuk penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Dosen Penguji II Bu Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi. yang telah meluangkan waktunya memeriksa skripsi ini menjadi lebih lengkap.
8. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah mentransfer banyak pengetahuan yang dipunya serta menjawab berbagai pertanyaan dengan ilmunya yang sungguh luas.
9. Staf Tata Usaha dan para staff lain yang telah membantu dalam proses belajar selama di FISHUM serta membantu mengurus keperluan para mahasiswa untuk menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.
10. Bapak Dr. KH. Mu'tashim Billah S.Q., M.Pd.I. yang ketika bersua saat *sowan* selalu memanjatkan doa-doa terbaik tanpa diminta.
11. Bapak KH. Nai'mul Wa'in Salimi yang terus membimbing, mengajari serta mendoakan tanpa pamrih dan tak kenal lelah.

12. Semua guru di kehidupan saya; guru sekolah, guru *ngaji*, guru kehidupan yang *insyaallah* selalu ikhlas sehingga saya bisa belajar sampai titik sekarang ini.
13. Dua adik saya Fika Aini Rohmatika dan Ahmad Syaafi Assyauqi, serta adek-adek sepupu saya; defa, arin, jauzi, bila, affan, ghozi, ayana
14. Untuk para bulek saya; lek wati, bulek as, lek ida yang selalu menerima saya apa adanya serta selalu menjadi *support system* apapun keadaannya. Serta om hakim yang sudah seperti kakak laki-laki yang tidak akan pernah saya miliki.
15. Teman-teman kamar 6, teman-teman alumni kamar 4, teman kelas *ngaji* dari kelas I'dady dan Jurumiyah yang sekarang sudah kelas I'hya' dimana selama masa kuliah ini menjadi lingkungan sosial utama saya yang semoga selalu membawa pengaruh baik.
16. Teman grup wa Mahasiswa Ngirit yang telah menemani masa-masa menjadi mahasiswa baru serta teman-teman psikologi dari berbagai angkatan yang telah kebersamai di berbagai matkul.
17. Seluruh responden penelitian saya, baik *try out* maupun pada saat pengambilan data penelitian. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penelitian saya.
18. Semua pihak yang terlibat, baik sebagai teman diskusi maupun tempat bertanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Dalam pengerjaan dan penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan yang mendorong penulis untuk terus belajar. Semoga apa yang ditulis dapat bermanfaat untuk para pembaca dan perkembangan keilmuan psikologi. Untuk itu saran dan masukan dari para pembaca sekalian sangat diharapkan. Terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Mei 2024

Peneliti



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
INTISARI .....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. TUJUAN PENELITIAN .....	6
C. MANFAAT PENELITIAN .....	6
D. KEASLIAN PENELITIAN.....	7
BAB II.....	14
DASAR TEORI.....	14
A. KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL .....	14
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal .....	14
2. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal.....	15
3. Faktor-faktor Komunikasi Interpersonal.....	18
4. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	21
B. <i>PARENTAL ATTACHMENT</i> .....	22
1. Pengertian <i>Parental Attachment</i> (Kelekatan terhadap Orang Tua).....	22
2. Aspek-aspek <i>Parental Attachment</i> .....	23
3. Macam-macam Pola Kelekatan .....	24
C. MASA DEWASA AWAL.....	26
D. DINAMIKA .....	27
E. HIPOTESIS .....	32
BAB III.....	33

<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
<b>A. DESAIN PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
<b>B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
<b>C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
1. Keterampilan Komunikasi Interpersonal.....	33
2. <i>Parental Attachment</i> .....	34
<b>D. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
1. Populasi .....	34
2. Sampel .....	35
<b>E. METODE DAN ALAT PENGUMPULAN DATA .....</b>	<b>36</b>
1. Metode Pengumpulan Data .....	36
2. Alat Pengumpulan Data .....	36
<b>F. VALIDITAS, SELEKSI AITEM DAN RELIABILITAS ALAT UKUR .....</b>	<b>38</b>
1. Validitas.....	38
2. Seleksi Aitem.....	39
3. Reliabilitas.....	39
<b>G. TEKNIK ANALISIS DATA .....</b>	<b>40</b>
1. Uji Asumsi.....	40
2. Uji Hipotesis.....	41
<b>BAB IV.....</b>	<b>42</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
<b>A. ORIENTASI KANCAH .....</b>	<b>42</b>
<b>B. PERSIAPAN PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
1. Persiapan Alat Ukur .....	42
2. Pelaksanaan Uji Coba Aitem .....	43
3. Hasil Uji Coba Aitem .....	43
<b>C. PELAKSANAAN PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
<b>D. HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
1. Deskripsi Partisipan Penelitian.....	49
2. Deskripsi Statistik .....	50
3. Kategorisasi Data .....	51
4. Uji Asumsi.....	53
5. Uji Hipotesis.....	54
<b>E. PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>59</b>

<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>59</b>
<b>A. KESIMPULAN</b> .....	<b>59</b>
<b>B. SARAN</b> .....	<b>59</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>68</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Blueprint Skala Keterampilan Komunikasi Interpersonal.....	36
Tabel 2 Blueprint Skala Parental Attachment.....	38
Tabel 3 Sebaran data aitem lolos dan gugur .....	44
Tabel 4 Sebaran data setelah Uji Coba dan Penomoran baru .....	45
Tabel 5 Sebaran data aitem lolos dan gugur .....	46
Tabel 6 Sebaran data Aitem dan Pemberian Nomor Baru.....	47
Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas <i>Cronbach Alpha</i> .....	48
Tabel 8 Sebaran Data Partisipan.....	49
Tabel 9 Frekuensi Partisipan.....	49
Tabel 10 Deskripsi Statistik Data Hipotetik.....	50
Tabel 11 Deskripsi Statistik Data Empirik.....	51
Tabel 12 Pedoman Rumus Kategorisasi .....	51
Tabel 13 Kategorisasi Skor Komunikasi Interpersonal.....	52
Tabel 14 Kategorisasi Skor Kelekatan Orang Tua.....	52
Tabel 15 Hasil Uji Normalitas .....	53
Tabel 16 Hasil Uji Linearitas .....	53
Tabel 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser .....	54
Tabel 18 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana .....	54
Tabel 19 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	54
Tabel 20 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	55

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> Dinamika Hubungan Antar Variabel.....	<b>31</b>
<b>Gambar 2</b> Frekuensi Partisipan Berdasarkan Usia .....	<b>50</b>
<b>Gambar 3</b> Persamaan Regresi .....	<b>55</b>



# THE CORELATION OF PARENTAL ATTACHMENT AND INTERPERSONAL COMMUNICATION SKILLS IN EARLY ADULTHOOD

## ABSTRACT

Interpersonal communication is a key component of social skills that determines an individual's success in completing their developmental tasks. Low interpersonal communication skills during adolescence to early adulthood can negatively impact an individual's mental health and happiness. Social success and the accomplishment of early adult developmental tasks are largely influenced by an individual's interpersonal communication skills. This research aims to determine the relationship between parental attachment and interpersonal communication skills in early adult individuals. This study employs a correlational quantitative approach with a convenience sampling technique. The sample consists of 100 respondents (N=100) aged 18-25 years, residing in the Special Region of Yogyakarta. Data collection used the Interpersonal Communication Skills scale, which was compiled by researchers based on DeVito's theory. Meanwhile, the Scale of Parental Attachment uses Idriyani's scale, which adapts and modifies the Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA) by Armsden and Greenberg. This research uses a simple linear regression analysis technique with SPSS software version 23.00. The research results show that there is a positive relationship between parental attachment and interpersonal communication skills in early adult individuals, with a significance level of  $0.000 < 0.05$ . The analysis revealed a coefficient of determination (R Square) of 0.121, suggesting that parental attachment is a significant variable. The results of this research are lower in percentage terms than previous research on the same topic but with different subjects. These results also show that the theory of parental attachment can be used in research on the same topic. It is hoped that this research can be used to increase psychological scientific insight and knowledge for parents and can become reference material for further research, especially on variations in variables that are other factors in interpersonal communication skills.

**Keyword:** *early adulthood, interpersonal communication skill, parental attachment*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# HUBUNGAN *PARENTAL ATTACHMENT* TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA INDIVIDU DEWASA AWAL

## INTISARI

Komunikasi interpersonal merupakan ciri dari keterampilan sosial yang akan menentukan keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangannya. Rendahnya keterampilan komunikasi interpersonal pada usia remaja hingga dewasa awal memberikan efek negatif terhadap kesehatan mental dan kebahagiaan individu. Dimana keberhasilan sosial serta tugas perkembangan dewasa awal salah satunya ditentukan oleh keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *parental attachment* terhadap keterampilan komunikasi interpersonal pada individu dewasa awal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan metode teknik pengambilan sampel yaitu *convenience sampling*. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 (N:100) dengan kriteria individu usia 18-25 tahun dan bertempat tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan data memakai skala Keterampilan Komunikasi Interpersonal yang disusun peneliti berdasarkan teori DeVito. Sedangkan untuk Skala *Parental Attachment* memakai skala milik Idriyani yang mengadaptasi serta memodifikasi dari alat ukur *Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA)* oleh Armsden dan Greenberg. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan *software* SPSS versi 23.00. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara *parental attachment* terhadap keterampilan komunikasi interpersonal pada individu dewasa awal dengan taraf signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Dari hasil analisis ditemukan bahwa koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.121, yang artinya *parental attachment* sebagai variabel X memberikan sumbangan efektif sebesar 12.1% terhadap keterampilan komunikasi interpersonal sebagai variabel Y. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang lebih rendah secara presentase dengan penelitian sebelumnya dengan topik yang sama namun subjek yang berbeda. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa teori *parental attachment* dapat digunakan dalam penelitian dengan topik yang sama. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan keilmuan psikologi serta pengetahuan bagi para orang tua serta bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, terutama pada variasi variabel yang menjadi faktor lain keterampilan komunikasi interpersonal.

**Kata kunci:** *dewasa awal, keterampilan komunikasi interpersonal, parental attachment*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Manusia merupakan makhluk sosial yang butuh berinteraksi dengan manusia lain. Disebutkan sebanyak 70-80% kehidupan manusia digunakan untuk berkomunikasi (Lee & Hatesohl, 1983; Megatsari, 2023). Pada dewasa awal tugas perkembangan kebanyakan berkaitan dengan hubungan sosial individu dengan individu lain. Hurlock (2009) dan Havighurst (1961) menyebutkan tugas perkembangan pada dewasa awal di antaranya yaitu mencari pasangan, menyelesaikan peran sosial, memiliki tanggung jawab, dapat mandiri secara emosional, mempelajari cara berumah tangga dengan pasangan, mendidik anak, berperan sebagai warga negara yang taat, ikut serta dalam suatu kelompok sosial dan mempunyai suatu pekerjaan.

Pengertian dewasa awal sendiri menurut Santrock (2012) yaitu masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa. Aspek kognitif, emosi dan sosial pada dewasa sudah mengalami kemajuan dibanding pada masa remaja. Secara kognitif dewasa awal memiliki kesadaran bahwa sebuah masalah mempunyai beberapa penyebab dan juga solusi, mampu membuat keputusan besar, mereka juga berpikir secara pragmatisme dalam mencari solusi serta sudah sadar akan sifat konflik itu inheren (Papalia et al., 2008). Sedangkan secara emosional periode ini penuh permasalahan dan ketegangan emosional (Santrock, 2012). Aspek sosial lain pada dewasa awal adalah mulai mandiri secara finansial dan pribadi. Masa ini juga merupakan masa penyesuaian diri dengan peran baru baik di tempat kerja, keluarga maupun kelompok sosial (Santrock, 2012).

Erikson (dalam Santrock, 2012) menyebut periode ini intimasi vs isolasi sosial. Keintiman ini merujuk pada kemampuan individu untuk menjadi terbuka, penuh empati serta menerima hubungan yang otentik dan dekat dengan orang lain (Erikson, 1963). Keterbukaan dan kemampuan berempati merupakan dimensi penting dalam komunikasi interpersonal (Suranto, 2011). Keintiman ini juga bisa terbentuk dari hubungan positif individu dengan antara pengasuh pada masa kanak-kanak, kemampuan komunikasi yang baik serta pengalaman hubungan individu sebelumnya (Erikson, 1963; Hamachek, 1990; Marcia, 1980).



Sedangkan isolasi sosial terjadi apabila individu gagal dalam mengembangkan hubungan yang intim, bermakna dan sehat dengan orang lain (Santrock, 2012). Hal yang mungkin menjadi penyebab isolasi tersebut karena kurangnya kontrol emosi diri, adanya trauma atas pengalaman sebelumnya serta kurangnya kemampuan sosial (Gresham & Elliott, 1990; Gross, 2002; Kolk, 2014). Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugas perkembangan, semestinya individu dewasa awal memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik agar memiliki kehidupan sosial yang baik pula.

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan proses mengirim dan menerima pesan antara dua orang atau lebih dengan sejumlah efek dan umpan balik yang didapatkan secara langsung (DeVito, 2011). Individu yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif bisa menjadi solusi dalam menciptakan harmonisasi hubungan serta menjadi solusi atas konflik yang ada (Awi et al., 2016; Harahap et al., 2020), memiliki kondisi psikoemosional yang harmonis (Hasanah, 2015), menciptakan keterbukaan, kesadaran sosial, satu pemahaman, rasa empati, dan mengurangi tekanan disebabkan beban mental secara berkelanjutan (Nashori, 2000).

Berdasarkan fungsi sosial komunikasi antar pribadi dapat membentuk konsep diri, mendukung kelangsungan hidup, aktualisasi diri, mengurangi tekanan dan ketegangan emosi, mencapai kebahagiaan dan memperkuat hubungan sosial antara individu dengan orang lain (Mulyana, 2015). Melalui proses komunikasi tersebut akan muncul respon emosional berupa keterbukaan dan kenyamanan ketika mengungkapkan gagasan. Individu tersebut juga merasakan efek positif meliputi kebahagiaan, kesenangan, perasaan aman, mempunyai kerabat, terbebas dari perasaan takut, khawatir maupun tegang (Hasanah, 2015). Selain itu komunikasi interpersonal yang efektif membantu individu lebih memahami situasi sosial dan bertindak serta mengatasi konflik sesuai kondisi lingkungan yang ada (Al Fazri et al., 2021).

Namun Nika (2022) dalam penelitian kualitatifnya menemukan bahwa penggunaan *smartphone* dengan frekuensi yang cukup sering mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal. Hal tersebut ditandai dari perilaku individu yang mengabaikan temannya yang berbicara, acuh terhadap lingkungan sekitar atau lebih memilih menyendiri dengan *smartphonenya*. Hal serupa juga ditemukan penelitian lain bahwa ketergantungan terhadap *smartphone* memiliki pengaruh kuat terhadap komunikasi interpersonal (Gunawan & Gustaman, 2022). Wang (2019) menuliskan

bahwa adanya media sosial mengubah komunikasi tatap muka ke arah komunikasi digital, sehingga mengakibatkan penurunan keterampilan berbicara dan mendengar. Wang menjelaskan bahwa hal tersebut berefek pada individu kesulitan menyampaikan kompleksitas pemikiran dan perasaan melalui kata-kata yang kemudian bisa menyebabkan miskomunikasi dan konflik.

Penelitian Widiyawati (2021) menyatakan sebanyak 51.7% siswa mengalami kesulitan komunikasi interpersonal. Penelitian lain menemukan 41.1% mahasiswa memiliki komunikasi interpersonal yang cukup rendah (Fazrial, 2022). Habibi (2023) menemukan sebanyak 34.2% siswa dari lima kategori memiliki komunikasi interpersonal medium hingga sangat rendah. Sebanyak 33.7% individu masih memiliki komunikasi interpersonal yang kurang (Simbolon et al., 2022). Masih terdapat beberapa penelitian lain yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal masih menjadi permasalahan pada beberapa orang (Handayani et al., 2019; Khairani et al., 2019; Weningtyas & Suseno, 2012).

Penelitian Aviva dan Jannah (2023) menemukan tingginya presentase dewasa awal yang mengalami *loneliness* sebanyak 53% yang disebabkan kurangnya komunikasi dengan orang lain dan kurangnya dukungan sosial. Hal ini juga dinyatakan dalam penemuan terdahulu bahwa dewasa awal yang kesepian mempunyai kelemahan dalam keterampilan sosial. Permana dan Astuti (2021) menyatakan berkomunikasi dengan orang lain membuat kesepian berkurang. Mengekspresikan dan menyampaikan perasaan serta berbagi beban kehidupan dapat meningkatkan kesehatan mental serta mengurangi rasa kesepian (Mentalhealth.org.uk, 2022). Hal ini selaras dengan tulisan Santrock (2012) dalam bukunya bahwa kesepian dewasa awal berkaitan dengan sejarah kelekatan dan keterampilan sosial individu.

Penelitian lain menemukan terdapat 450 kasus konflik pada dewasa awal disebabkan keterampilan interpersonal yang rendah (Siby & Joesoef, 2022). Menurut Stoner dan Freeman (2010), penyebab munculnya konflik yaitu karena kesalahan dalam mengomunikasikan keinginan setiap individu, serta adanya kebutuhan dan nilai-nilai kepada orang lain. Menurut Ubaedy (2018) cara-cara yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan konflik yaitu dengan kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengontrol diri dan kemampuan mengatasi konflik. Akibat dari keterampilan komunikasi interpersonal yang buruk berpengaruh pada perilaku agresi secara verbal ataupun fisik (Aswar, 2020) serta menyebabkan konflik dalam hubungan romantis yang mengarah pada kekerasan disebabkan kurangnya kualitas komunikasi (Anjani, 2018).

Pakar komunikasi memiliki pendapat yang sama dengan para psikolog yang menyatakan bahwa kegagalan komunikasi dapat berdampak serius baik secara individu ataupun konteks sosial. Secara individual, ketidakberhasilan dalam berkomunikasi dapat menyebabkan perasaan frustrasi, penurunan semangat, perasaan terasing, dan penyakit mental lainnya. Secara sosial, ketidakberhasilan komunikasi menghalangi individu untuk saling mengerti, melakukan kerja sama, toleransi dan menghalangi penerapan norma-norma sosial (Rakhmat, 2018).

Beberapa kasus tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah bisa berdampak buruk terhadap kehidupan sosial individu. Komunikasi interpersonal merupakan ciri dari keterampilan sosial yang akan menentukan keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan sosial seseorang. Jika tugas perkembangan berhasil diselesaikan, maka akan membawa kebahagiaan dan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas berikutnya. Namun, apabila tugas perkembangan tidak berhasil dapat menimbulkan rasa tidak bahagia, mengakibatkan penolakan sosial dan menghadapi kesulitan saat memenuhi tugas perkembangan selanjutnya (Havighurst, 1961). Ketika individu memiliki keterampilan komunikasi rendah lalu menjauhkan diri dan menghindari interaksi dengan orang lain, perasaan kesepian dan rasa terasing yang mungkin muncul dapat menimbulkan penderitaan. Tidak hanya penderitaan secara emosional atau batin, tetapi juga mencakup penderitaan fisik individu (Supratiknya, 1995).

Lunandi (1994) menyebutkan terdapat enam faktor yang bisa mempengaruhi keterampilan komunikasi interpersonal, yaitu citra diri, citra pihak lain, lingkungan fisik, lingkungan sosial, kondisi dan bahasa badan. Lingkungan sosial yang paling dekat dan berpengaruh besar pada seorang individu adalah keluarga. Gunarsa (dalam Lestari, 2016) mengungkapkan bahwa keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak ketika mendapatkan pengalaman-pengalaman pertama yang memberikan dampak signifikan dalam hidupnya. Oleh karena itu, keluarga berperan besar dalam membentuk karakter seorang anak, terutama orang tua. Dikatakan pendidikan karakter yang orang tua berikan akan membawa anak mengenalkan diri secara kognitif, merasakan nilai-nilai secara afektif, serta mewujudkan pengalaman ke dalam kehidupan yang nyata (Wulandari et al., 2017). Dalam teori kelekatan disebutkan bahwa hubungan anak dan orang tua nantinya akan membentuk perkembangan sosial, emosional dan kognitif anak.

Bowlby (1982) menjelaskan kelekatan (*attachment*) merupakan hubungan emosional antara anak dan orang tua sebagai figur yang mengasuh. Lebih detail Armsden dan Greenberg (1987) menyatakan bahwa *parental attachment* (kelekatan orang tua) merupakan pandangan seorang anak tentang bagaimana orang tuanya bisa menyediakan kemandirian dan kenyamanan psikologis bagi diri sang anak. Pola kelekatan yang dimiliki anak akan mempengaruhi bagaimana mereka memahami tentang dunia dan bagaimana cara anak berinteraksi dengan orang lain di masa depan. Anak yang memiliki kelekatan aman (*secure attachment*) akan membentuk kepercayaan diri anak kepada orang tuanya dan pada lingkungannya (Ervika, 2005). Sedangkan, anak yang mempunyai kelekatan tidak aman mengembangkan perilaku cemas kepada dirinya sendiri juga pada orang lain (John Bowlby, 1982). Oleh karena itu, individu dengan kelekatan tidak aman enggan mendekati dengan orang lain karena ketidakmampuannya membangun hubungan sosial yang baik.

Dalam penelitian ditemukan individu yang memiliki kelekatan aman terhadap orang tua akan mengembangkan sikap percaya diri (Fitria et al., 2023), memiliki kemampuan sosial yang tinggi (Rahmatunnisa, 2019), mandiri (Candra & Leona, 2019), memiliki *subjective well-being* tinggi (Raissachelva & Handayani, 2020), kecerdasan emosional tinggi (Ananda & Satwika, 2022; M. D. Utami & Pratiwi, 2021), memiliki kompetensi sosial yang bagus (Bela & Ambarwati, 2021; Purnama & Wahyuni, 2017; Rahayu et al., 2022) serta komunikasi interpersonal yang efektif (Widawati, 2013). Sedangkan individu yang memiliki kelekatan tidak aman akan memiliki kecenderungan perilaku agresi yang tinggi (Sasmitha et al., 2023), perilaku *bullying* (Latif & Kurniawan, 2022) dan kemampuan kontrol diri terhadap perilaku agresi itu rendah (Agustin et al., 2022).

Keterampilan sosial tak lepas dari kemampuan individu dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain. Banyak hasil penelitian mengenai pengaruh kelekatan orang tua terhadap aspek kemampuan sosial individu, tetapi masih jarang ditemukan penelitian mengenai pengaruh kualitas kelekatan terhadap komunikasi interpersonal khususnya pada individu dewasa awal. Sedangkan diketahui bahwa sebagian besar tugas perkembangan pada fase awal dewasa adalah sesuatu hal yang berhubungan dengan individu lain. Maka komunikasi interpersonal yang baik diperlukan guna menyelesaikan tugas perkembangan dengan baik.

Berdasarkan paparan di atas diketahui bahwa kelekatan orangtua merupakan faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi keterampilan komunikasi

interpersonal individu. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian ini apakah terdapat hubungan *parental attachment* dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada individu dalam tahap dewasa awal?

## **B. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *parental attachment* terhadap keterampilan komunikasi interpersonal pada masa dewasa awal.

## **C. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan keilmuan yang berkaitan dengan ilmu psikologi. Lebih khususnya di bidang Psikologi Perkembangan, Psikologi Sosial dan Psikologi *Parenting* yang berhubungan dengan kemampuan komunikasi interpersonal dan *parental attachment*.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian lebih mengetahui mengenai dirinya sendiri tentang kemampuan komunikasi interpersonalnya dan tingkat kelekatan yang dimiliki antara dirinya dan orang tuanya.

#### **b. Orang Tua**

Menambah pengetahuan kepada para orang tua atau pengasuh untuk mengekspresikan kasih sayang yang dimilikinya kepada anak dengan lebih baik, sehingga proses mengasuh serta mendidik anak nantinya akan memiliki perkembangan yang positif. Salah satu perkembangan yang positif berupa kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif yang membantunya menyelesaikan tugas perkembangan dewasa awal serta menjalani kehidupan sosial yang sehat.

#### **c. Peneliti Selanjutnya**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta menambah referensi baru bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan keilmuan psikologi dan lainnya yang berhubungan dengan variabel penelitian ini.

#### **D. KEASLIAN PENELITIAN**

Keaslian penelitian merupakan hal yang sangat penting dari sebuah penelitian. Guna membuktikan penelitian ini asli, berikut beberapa ringkasan jurnal dengan variabel yang sama yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya.



No.	Judul, Peneliti dan Tahun	Teori	Metode, Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hubungan Antara <i>Parent Attachment</i> terhadap <i>Self-Disclosure</i> pada <i>Middle Adolescent</i> Putri dan Rizal (2021)	Teori Armsden dan Greenberg pada <i>parent attachment</i> Teori Wheelles dan Grotz pada <i>self-disclosure</i>	Metode kuantitatif dengan subjek remaja tengah usia 15-17 tahun daerah Kota Bukittinggi	Terdapat korelasi positif antara <i>parental attachment</i> dan <i>self-disclosure</i> .
2	Perbedaan Komunikasi Interpersonal Anak-Orang Tua Ditinjau dari Keharmonisan Perkawinan Orang Tua (2015)	Teori komunikasi interpersonal DeVito	Metode kuantitatif dengan subjek siswa SMAK Santa Maria Malang	Terdapat perbedaan komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua ditinjau dari keharmonisan pernikahan orang tua dimana keluarga harmonis memiliki komunikasi interpersoanal yang lebih baik daripada keluarga tidak harmonis.
3	Komunikasi Interpersonal Korban <i>Broken Home</i> terhadap Teman Sebaya (Studi Kasus pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)	Teori komunikasi interpersonal DeVito	Metode kuantitatif dengan subjek mahasiswa BKI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Hasilnya komunikasi interpersonal anak <i>broken home</i> terhadap teman sebaya berjalan dengan nyaman dan baik, walaupun ketika ada masalah anak <i>broken home</i> lebih memilih menyimpannya sendiri ketimbang

	Savitri dan Zuhdi (2022)			bercerita. Tetapi apabila temannya mengalami suatu hal dan bercerita, mereka ikut bersimpati. Selain itu mereka terbuka terhadap pendapat orang lain serta memberi dukungan bila ada teman yang sedang mengalami masalah.
4	Hubungan antara Kelekatan Aman ( <i>Secure Attachment</i> ) Orang Tua-Remaja dengan Kompetensi Sosial pada Remaja di SMPN 1 Rengasdengklok Bela dan Ambarwati (2021)	Teori Kelekatan Orang Tua oleh Armsden dan Greenberg Kompetensi Sosial oleh Greshom & Elliot	Metode kuantitatif dengan subjek 258 siswi SMPN 1 Rengasdengklok	Terdapat hubungan signifikan positif antara kelekatan aman orang tua-remaja dengan kompetensi sosial.
5	<i>Self Concept, Self Efficacy, and Interpersonal Communication Effectiveness of Student</i> Yulikhah, Bukhori dan Murtadho (2019)	Teori Rogers pada konsep diri Teori Bandura pada efikasi diri Teori DeVito pada komunikasi interpersonal	Metode kuantitatif dengan subjek mahasiswa UIN Walisongo Semarang	Hasilnya secara simultan konsep diri dan efikasi diri mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal mahasiswa sebesar 12.2%.



6	Peran Kelekatan Anak dengan Ibu Dan Kematangan Emosi Ayah terhadap Komunikasi Interpersonal Anak Permana, Madjid dan Fauzan (2020)	Teori kelekatan oleh Khoiruddin Teori kematangan emosi ayah oleh Goleman Teori komunikasi interpersonal oleh Suranto	Metode kuantitatif dengan subjek siswa SD Muhammadiyah Yogyakarta	Secara simultan kelekatan ibu dengan anak dan kematangan emosi ayah berpengaruh signifikan sebanyak 44.7% terhadap komunikasi interpersonal.
7	Hubungan Antara Kelekatan dengan Orangtua dan Keintiman dalam Berpacaran pada Dewasa Awal Utami dan Murti (2017)	Kelekatan Orang Tua dengan teori Armsden & Grenberg Teori intimasi Oleh Schaefer dan Olson	Metode kuantitatif dengan subjek individu berusia 20-30 tahun yang sedang berpacaran daerah Yogyakarta	Hasilnya kedua variabel menunjukkan adanya hubungan positif signifikan.
8	Hubungan antara Kelekatan Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja Ananda dan Satwika (2022)	Kelekatan Orang Tua dengan teori Armsden & Grenberg Kecerdasan Emosi berdasarkan teori Goleman	Metode kuantitatif dengan subjek 137 siswa salah satu SMAN di Depok	Hasil penelitian menyatakan kelekatan orang tua dan kecerdasan emosi mempunyai korelasi yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.579.
9	Perbedaan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak Ditinjau dari Attachment terhadap Orangtua Widawati (2013)	Teori komunikasi interpersonal teori DeVito	Metode kuantitatif dengan subjek 47 siswa dari kelas 5 dan 6 SDI Al-Munawwar	Dari penelitian dihasilkan sebanyak 10 siswa masuk kategori kelekatan cemas, 28 siswa memiliki kelekatan menghindar dan 9 siswa memiliki kelekatan aman. Dimana siswa yang mempunyai

				kelekatan aman mampu melakukan komunikasi interpersonal yang baik dibanding siswa yang memiliki kelekatan cemas dan menghindar.
10	Kebahagiaan dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kecenderungan Ketakutan akan Kehilangan Momen Halimbash, Rifayanti dan Putri (2021)	Teori kebahagiaan oleh Seligman Komunikasi Interpersonal oleh DeVito Teori FOMO oleh Przybylski	Metode kuantitatif dengan subjek 90 mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman	Sebanyak 48.7 persen kebahagiaan dan komunikasi interpersonal berperan terhadap kecenderungan ketakutan akan kehilangan momen.
11	<i>Parental Attachment and Love Language as Determinants of Resilience Among Graduating University Students</i> Maximo dan Carranza (2016)	Love language oleh Chapman Parental attachment oleh Arnsden dan Greenberg Teori resilience	Metode kuantitatif dengan subjek mahasiswa lulusan Universitas Saint Louis, Filipina	Hasil penelitian ini ditemukan bahwa kelekatan aman dan menerima kasih sayang dari orang tua menghasilkan resiliensi yang lebih tinggi.

Dengan demikian, dapat diketahui dari penelitian-penelitian terdahulu perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

### 1. Topik

Terdapat kesamaan variabel bebas dengan penelitian terdahulu yaitu *parental attachment*, akan tetapi memiliki perbedaan pada variabel tergantung (Ananda & Satwika, 2022; Bela & Ambarwati, 2021; Maximo & Carranza, 2016; F. S. Permana et al., 2020; Putri & Rizal, 2021; C. Utami & Murti, 2017). Pada penelitian sebelumnya variabel tergantung yang dipakai yaitu *self-disclosure*, kompetensi sosial, keintiman, kecerdasan emosi dan resiliensi. Sedangkan, penelitian yang menggunakan variabel tergantung sama berupa keterampilan komunikasi interpersonal memiliki perbedaan pada variabel bebasnya yaitu keharmonisan perkawinan orang tua, konsep diri dan efikasi diri (Suhartati & Hendrati, 2015; Yulikhah et al., 2019). Terdapat dua jurnal yang memiliki variabel bebas dan variabel tergantung yang sama, namun ada perbedaan dalam subjek dan jumlah variabel bebas serta teknik analisisnya (F. S. Permana et al., 2020; Widawati, 2013). Untuk itu penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena menggunakan satu variabel tergantung dan satu variabel bebas, yaitu komunikasi interpersonal dan *parental attachment* yang juga memiliki desain penelitian dan populasi yang berbeda.

### 2. Subjek

Penelitian sebelumnya menggunakan subjek di antaranya, siswa SD, remaja tingkat SMA serta dewasa awal berpacaran. Sedangkan, subjek penelitian ini yaitu individu yang berada pada tahap perkembangan dewasa awal usia 18-25 tahun yang berdomisili di Provinsi Yogyakarta dimana karakteristik tersebut berbeda dengan penelitian terdahulu.

### 3. Alat Ukur

Beberapa penelitian sebelumnya pada variabel komunikasi interpersonal menggunakan alat ukur yang dibuat sendiri peneliti berdasarkan teori DeVito. Sedangkan, variabel kelekatan orang tua menggunakan IPPA (*Inventory of Parents and Peer Attachment*) milik Gullone dan Robinson dan ada juga yang menggunakan IPPA (*Inventory of Parents and Peer Attachment*) milik Armsden dan Greenberg. Pada penelitian ini alat ukur terdiri dari skala Keterampilan Komunikasi Interpersonal yang dibuat oleh peneliti didasarkan aspek teori oleh DeVito (2011)

dan skala Kelekatan Orang Tua milik Idriyani (2020) berdasarkan aspek Armsden & Greenberg (1987). Skala Kelekatan Orang Tua ini sudah memiliki Surat Pencatatan Hak Cipta atau Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI) atas nama Natris Idriyani, dimana skala ini sudah dinilai oleh *peer reviewer* di bidangnya yang masuk dalam kategori tinggi. Dapat diambil kesimpulan bahwa keaslian alat ukur pada penelitian adalah pada Skala Keterampilan Komunikasi Interpersonal yang disusun oleh peneliti.

#### 4. Teori

Teori yang digunakan memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu pada variabel komunikasi interpersonal teori yang dipakai adalah teori DeVito dan variabel *parental attachment* menggunakan teori Armsden dan Greenberg (1987). Banyaknya penggunaan teori dari masing-masing kedua variabel menandakan teori tersebut telah memiliki kevalidan. Selain itu, penggunaan teori yang sama pada penelitian ini merupakan usaha memperluas penelitian.

Berdasarkan *literature review* yang telah dilakukan terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu. Maka penelitian dengan judul “Hubungan *Parental Attachment* terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal pada Individu Dewasa Awal” dinyatakan asli sehingga dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *parental attachment* terhadap keterampilan komunikasi interpersonal individu dewasa awal. Hasil penelitian ini menunjukkan antara variabel X dan Y berkorelasi secara positif. Semakin tinggi kualitas *parental attachment* (X) yang dimiliki individu, maka semakin tinggi pula keterampilan komunikasi interpersonalnya (Y). Dimana setiap peningkatan 1% nilai *parental attachment*, maka nilai keterampilan komunikasi interpersonal naik sebanyak 0.348. Sumbangan efektif yang diberikan variabel *parental attachment* sebanyak 12.1%, yang artinya sebanyak 87.9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

#### B. SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan berikut merupakan saran yang dapat diberikan:

1. Subjek Penelitian

Dari hasil penelitian keterampilan komunikasi yang berada pada tingkat sedang hingga tinggi diharapkan tetap dipertahankan oleh subjek, lebih baik lagi apabila melakukan kegiatan atau pelatihan untuk semakin meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal. Sedangkan untuk *attachment* orang tua diharapkan individu dewasa dapat terus meningkatkan komunikasi yang dimiliki agar individu dapat membangun kelekatan aman kepada anak-anaknya sehingga keterampilan komunikasi interpersonal anak juga tinggi.

2. Orang Tua

Peran orang tua terutama *attachment* anak terhadap orang tua dalam tumbuh kembang anak dari masa perkembangan awal hingga dewasa berpengaruh pada keterampilan komunikasi interpersonal yang sudah dibuktikan dalam penelitian ini. Untuk itu harapannya para orang tua serta individu-individu yang nantinya akan menjadi orang tua agar merawat anak-anak dengan cara yang baik hingga terbangun hubungan emosional yang baik pula.

3. Peneliti Selanjutnya

Banyaknya keterbatasan dan kekurangan dari penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel Keterampilan Komunikasi

Interpersonal dan *Parental Attachment* yang dihubungkan dengan variabel lainnya, serta melakukan penelitian dengan sampel yang lebih banyak dan merata.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., Purwaningtyas, F. D., Ristanti, E., & Fira, Y. (2022). Kelekatan orangtua dan kemampuan kontrol diri terhadap perilaku agresi remaja. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 9(2), 271–283. <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/jip.v9i2.2880>
- Al Fazri, M., Putri, I. A., & Suhairi, S. (2021). Keterampilan interpersonal dalam berkomunikasi tatap muka. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcastin*, 2(1), 46–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/dawatuna.v2i1.510>
- Amsyari, S. (1986). *Prinsip-prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan*. PT Ghalia Indonesia.
- Ananda, S. W., & Satwika, Y. W. (2022). Hubungan antara kelekatan orang tua dengan kecerdasan emosional pada remaja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(4), 233–242.
- Anjani, A. (2018). Komunikasi antar pribadi dalam hubungan berpacaran yang menimbulkan konflik kekerasan psikis. *Interaksi Online*, 6(4), 501–513. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/21951>
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Armsden, G., & Greenberg, M. . (1987). The inventory of parent and peer attachment : individual differences and their relationship to psychological well being in adolence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16(5), 427–452.
- Aswar. (2020). Efek kemampuan komunikasi terhadap perilaku agresi orang tua kepada anak. *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 113–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/medialog.v3i2.744>
- Aviva, S. P. A., & Jannah, M. (2023). Eksplorasi loneliness pada dewasa awal. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(2), 203–212. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/53184>
- Awi, M. V., Mewengkang, N., & Golung, A. (2016). *Peranan komunikasi antar pribadi dalam menciptakan harmonisasi keluarga di desa kimaam kabupaten merauke*. 5(2).
- Azwar, S. (1998). *Metode Peneitian*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.
- Bartholomew, K. (1990). Avoidance of intimacy: An attachment perspective. *Journal of Social and Personal Relationships*, 7(2), 147–178.
- Batoebara, M. U. (2018). Membangun trust (kepercayaan) pasangan dengan melalui komunikasi interpersonal. *Jurnal Warta*.
- Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology Monograph*, 4, 1–103.
- Bela, B. R., & Ambarwati, K. D. (2021). Hubungan antara kelekatan aman (secure attachment) orang tua-remaja dengan kompetensi sosial pada remaja di SMPN 1 rengasdengklok. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(2), 268–279. <https://doi.org/10.23887/jibk.v12i2.34200>

- Black, K. A., & McCartney, K. (1997). Adolescent females' security with parents predicts the quality of peer interaction. *Social Development*, 6(1), 91–110.
- Bowlby, J. (1998). *Attachment and Loss: Sadness and Depression*. Loss. Pimlico. <https://books.google.co.id/books?id=1h89j7-Oe5kC>
- Bowlby, John. (1982). *Kemelekatan dan Kehilangan* (2nd ed.). Buku Dasar.
- Bowlby, John. (1989). The role of attachment in personality development and psychopathology. In *The course of life, Vol. 1: Infancy*. International Universities Press, Inc.
- BPS. (2023). *Proyeksi Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di D.I. Yogyakarta (x 1000), 2017-2025 (Jiwa), 2023-2025*. <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/12/174/1/proyeksi-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-d-i-yogyakarta-x-1000-2017-2025.html>
- Budi, A. D. A. S., Septiana, L., & Mahendra, B. E. P. (2024). Memahami asumsi klasik dalam analisis statistik: sebuah kajian mendalam tentang multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi dalam penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(1), 1–11.
- Candra, I., & Leona, K. U. (2019). Hubungan antara secure attachment dengan kemandirian pada siswa kelas xi sma/ma ar-risalah padang. *Psyche 165 Journal*, 12(2), 144–153.
- Cassidy, J., & Shaver, P. R. (1999). *Handbook of attachment: Theory, research, and clinical applications*. Rough Guides.
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences* (2th Editio). Lawrance Erlbaum Associates.
- Creswell, J. W. (2005). *Educational Research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Cronbach, L. . (1951). Coefficient alpha and the internal structure of tests. *Psychometrika*, 16(3), 297–334. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/BF02310555>
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Davies, D. (1999). *Child Development : A practitioner's Guide*. Guilford Press.
- Denham, S. A., & Auerbach, S. (1995). Mother-child dialogue about emotions and preschoolers' emotional competence. *Genetic, Social, and General Psychology Monographs*, 121(3), 311–338.
- Deshpande, M. R., & Zaltman, G. (1993). Factors affecting trust in market research relationship. *Journal of Marketing*, 57(1), 81–101.
- DeVellis, R. F., & Thorpe, C. T. (2021). *Scale Development: Theory and Applications* (5th Editio). Sage Publications.
- DeVito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia* (5th ed.). Karisma Publishing Group.
- DeVito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication Book* (14th ed.). Pearson Education.
- Effendy, O. U. (2004). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.



- Elvira, L., & Pramudiani, P. (2022). Hubungan antara dukungan orang tua dengan rasa percaya diri pada siswa kelas v di sdn lenteng agung 07. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 229–236.
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and society* (Vol. 2). Norton New York.
- Ervika, E. (2005). Kelekatan (attachment). *Jurnal Psikologi*, 1(3), 2–4.
- Fensi, F. (2017). Membangun komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam keluarga. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 1(1).
- Fitria, S., Wihartati, W., & Rochmawati, N. (2023). Hubungan antara kelekatan pada orang tua dan kemandirian dengan kepercayaan diri remaja. *IJPS: Indonesian Journal of Psychological Studies*, 1(1), 13–28.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Greenberg, M. ., Siegal, J., & Leitch, C. (1984). The nature and importance of attachment relationships to parents and peers during adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 12(5), 373–386.
- Gresham, F. M., & Elliott, S. N. (1990). *Social Skills Rating System*. American Guidance Service Inc.
- Griffin, E. (2000). *A First Look of Communication Theory*. McGraw-Hill.
- Gross, J. J. (2002). Emotion regulation: affective, cognitive, and social consequences. *Psychophysiology*, 39(3), 281–291.
- Guerrero, L. K., Andersen, P. A., & Afifi, W. A. (2007). *Close Encounters: Communications in Relationships*. Sage Publications.
- Guerrero, L. K., & Jones, S. M. (2005). Differences in Conversational Skills as a Function of Attachment Style: A Follow-up Study. *Communication Quarterly*, 53(3), 305–321. <https://doi.org/10.1080/01463370500101014>
- Guilford, J. P. (1956). *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. McGraw-Hill.
- Gunawan, M. C., & Gustaman, L. (2022). The relationship between smartphone addiction and interpersonal communication among preclinical students at the school of medicine and health sciences, atma jaya catholic university of indonesia. *Journal of Urban Health Research*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25170/juhr.v1i1.3849>
- Habibi, F., Nurfarhanah, Netrawati, & Sukma, D. (2023). Improving self-concept through effective interpersonal communication. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/ji.v8i2.2710>
- Hadjar, I. (1996). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hamachek, D. E. (1990). Evaluating self-concept and ego development within erikson's psychosocial framework: a formulation. *Journal of Counseling & Development*, 68(6), 677–683.
- Handayani, S., Yusmansyah, & Mayasari, S. (2019). Hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa. *Alibkin: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(3).
- Harahap, E., Dela, V. L., & Yolanda, F. (2020). Komunikasi antar pribadi sebagai solusi pengetesan konflik hubungan orangtua dengan remaja di SMK N 2 padangsidempuan.

- Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 211–217.
- Hart, B., & Risley, T. R. (1995). *Meaningful Differences in the Everyday Experience of Young American Children*. Paul H Brookes Publishing.
- Haryanti, D., Ashom, K., & Aeni, Q. (2018). Gambaran perilaku orang tua dalam stimulasi pada anak yang mengalami keterlambatan perkembangan usia 0-6 tahun. *Urnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 64–70.
- Hasanah, H. (2015). Pengaruh komunikasi interpersonal dalam menurunkan problem tekanan emosi berbasis gender. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(1), 51–73. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i1.1446>
- Havighurst, R. J. (1961). *Human Development and Education*. David McKay Company.
- Hazan, C., & Shaver, P. (1987). Romantic love conceptualized as an attachment process. *Journal of Personality and Social Psychology*, 52(3), 511–524.
- Helmi, A. F. (1999). Gaya kelekatan dan konsep diri. *Jurnal Psikologi*, 1, 9–17.
- Hinton, P. R., Brownlow, C., McMurray, I., & Terry, P. C. (2004). *SPSS Explained* (1st Editio). <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203642597>
- Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi 5). Erlangga.
- Idriyani, N. (2020). *Adaptasi Alat Ukur Kelekatan Dengan Orang Tua*.
- Jogjaprov. (2010). *Kondisi Geografis*. <https://jogjaprov.go.id/berita/kondisi-geografis>
- Juli, & Sulistyowati, F. (2023). Komunikasi interpersonal antar mahasiswa di asrama sebagai upaya menjaga kesehatan mental. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 2(1), 1–10.
- Karjuniawati, Ananda, L., & Julianto. (2021). Konsep diri dan komunikasi interpersonal pada siswa sman x aceh besar. *Jurnal Psikologi Unsyiah*, 4(101–114).
- Khairani, A., Ahmad, R., & Marjohan. (2019). The contribution of self-image towards students` interpersonal communication in a school. *Journal of Counseling and Educational Technology*, 2(2), 65–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.32698/0721>
- Kolk, B. van der. (2014). *The Body Keeps the Score: Brain, Mind, and Body in the Healing of Trauma*. Penguin Books.
- Laksana, M. . (2015). *Psikologi Komunikasi*. CV Pustaka Setia.
- Latif, K., & Kurniawan, K. (2022). Hubungan antara kelekatan orang tua dan konsep diri dengan perilaku bullying siswa smp negeri 28 semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(1), 25–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijgc.v11i1.55877>
- Lee, D., & Hatesohl, D. (1983). *Listening: our most used communication skill*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:265975031>
- Lestari, S. (2016). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga*. Prenada Media Group.
- Lia Sari, S., Devianti, R., & Safitri, A. (2018). Kelekatan orang tua untuk pembentukan karakter anak. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 17–31.

- Lunandi, A. . (1994). *Komunikasi Mengenai Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi*. Kanisius.
- Main, M., Kaplan, N., & Cassidy, J. (1985). Security in infancy, childhood, and adulthood: a move to the level of representation. *Monographs of the Society for Research in Child Development*, 50(1/2), 66–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/3333827>
- Marcia, J. E. (1980). Identity in adolescence. *Handbook of Adolescent Psychology*, 9(11), 159–187.
- Marheni, A., Made, I. R., & Susilawati, L. K. P. A. (2019). Peran kualitas kelekatan anak dengan orangtua pada keterampilan sosial remaja. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.25077/jip.2.2.118-130.2018>
- Maximo, S. I., & Carranza, J. S. (2016). Parental attachment and love language as determinants of resilience among graduating university students. *SAGE Open*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.1177/2158244015622800>
- Megatsari, H. (2023). *Komunikasi adalah mendengarkan*. Ayosehat.Kemkes.Go.Id. <https://ayosehat.kemkes.go.id/deskripsi-kampanye/program-inovasi-edukasi-kesehatan/artikel/komunikasi-adalah-mendengarkan>
- Mentalhealth.org.uk. (2022). *Loneliness*. Mental Health Foundation. <https://www.mentalhealth.org.uk/our-work/research/loneliness-and-mental-health-report-uk>
- Mikulincer, M., & Nachshon, O. (1991). Attachment styles and patterns of self-disclosure. *Journal of Personality and Social Psychology*, 61(2), 321–331. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0022-3514.61.2.321>
- Miller, G. R. (1989). *Exploration in Interpersonal Communication*. Sage Publications.
- Mopangga, H. (2014). Faktor determinan minat wirausaha mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas negeri gorontalo. *Jurnal Trikonomika*, 13(1), 78–90.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi* (19th ed.). PT. Rosdakarya.
- Nashori, F. (2000). *Komunikasi Interpersonal Ditinjau dari Kematangan Beragama dan Konsep Diri*. UGM.
- Nika, I., Sari, N. P., & Arsyad, M. (2022). *Descriptive study of interpersonal communication in students of guidance and counseling study programs class of 2018 smartphone users at fkip lambung mangkurat university*. 5(3), 171–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jpbk.2022.5.3.10883>
- Papalia, D. E., Feldman, R. D., & Olds, S. W. (2008). *Human Development* (9th ed.). Kencana.
- Permana, F. S., Madjid, A., & Fauzan, A. (2020). Peran kelekatan anak dengan ibu dan kematangan emosi ayah terhadap komunikasi interpersonal anak. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 46–78.
- Permana, M. Z., & Astuti, M. F. (2021). Gambaran kesepian pada emerging adulthood. *Jurnal Proyeksi*, 16(2), 133–142. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jp.16.2.133-142>
- Purnama, R. A., & Wahyuni, S. (2017). Kelekatan (attachment) pada ibu dan ayah dengan kompetensi sosial pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 30–40.

- Purwanto. (2011). *Statistik untuk Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Purwanto, N. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Remaja Rosdakarya.
- Putri, S. A., & Rizal, G. L. (2021). Hubungan antara parent attachment terhadap self disclosure pada middle adolescent. *Jurnal Wacana Psikologi*, 13(2), 154–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.13057/wacana.v13i2.208>
- Rahayu, A., Murdiana, S., & Siswanti, D. N. (2022). Hubungan antara kelekatan aman dengan kompetensi sosial pada remaja akhir di kota makassar. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(4), 32–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jtm.v1i4.32988>
- Rahmatunnisa, S. (2019). Kelekatan antara anak dan orang tua dengan kemampuan sosial. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 98–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/yby.3.2.97-107>
- Raissachelva, E. P., & Handayani, E. (2020). Hubungan antara kelekatan pada orang tua dan teman terhadap subjective well-being remaja yang ditinggalkan orang tua bekerja sebagai pekerja migran. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jpsp.v4i1.23633>
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi: Edisi Revisi*. Simbiosis Rekatama.
- Ridenour, T. A., Greenberg, M. T., & Cook, E. T. (2006). Structure and validity of people in my life: A self-report measure of attachment in late childhood. *Journal of Youth and Adolescence*, 35(6), 1037–1053. <https://doi.org/10.1007/s10964-006-9070-5>
- Riswandi. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Graha Ilmu.
- Saifuddin, A. (2021). *Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Psikologi*. Raja Garfindo Persada.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span Development Perkembangan Masa Hidup* (N. I.Sallama (ed.); 13th ed.). Erlangga.
- Sarwono, J. (2006). *Panduann Cepat dan Mudah SPSS 14*. Andi Offset.
- Sasmitha, S. A., Khumas, A., & Siswanti, D. N. (2023). Hubungan kelekatan orangtua dengan perilaku agresi remaja di kota makassar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 445–451.
- Setyanti, S. W. L. H., Herlambang, D., & Prajitiasari, E. D. (2018). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap kepribadian dan minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 1–9.
- Shaver, P. R., & Hazan, C. (1988). A biased overview of the study of love. *Journal of Social and Personal Relationships*, 5(4), 473–501. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0265407588054005>
- Sholihah, M., Subardhini, M., & Kardeti, D. (2020). Aspek kehangatan dan kepercayaan dalam kualitas kelekatan anak dengan pengasuh di lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) alkautsar lembang kabupaten bandung barat. *Rehsos: Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial*, 2(1), 1–17.
- Siby, P. S., & Joesoef, L. S. R. (2022). Interpersonal skill dan penyelesaian konflik individu pada usia dewasa awal. *INNER: Journal of Psychological Research*, 1(4), 235–244.
- Simbolon, P., Pakpahan, R. E., & Gultom, E. M. (2022). Hubungan self disclosure dengan

- komunikasi interpersonal mahasiswa tingkat ii prodi ners stikes santa elisabeth medan. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 19(1), 25–35.
- Soesanto, D. P., & Shaufi, M. (2019). Komunikasi orang tua dengan anak dalam upaya mengantisipasi kebebasan seks di luar nikah. *Communication*, 10(2), 208–222.
- Stoner, J. A. F., & Freeman, R. E. (2010). *Principles of Management*. Phi Beta Kappa.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian* (23rd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suhartati, V., & Hendrati, F. (2015). Perbedaan komunikasi interpersonal anak- orangtua ditinjau dari keharmonisan perkawinan orang tua. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 10(2), 145–153.
- Supratiknya, A. (1995). *Komunikasi Antarpribadi: Tinjauan Psikologis*. PT Kanisius.
- Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu.
- Suryabrata, S. (2011). *Metode Penelitian* (Edisi 1 Ce). Rajawali Press.
- Suryanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (1st ed.). CV Pustaka Setia.
- Suseno, M. N. (2012). *Statistika Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Ash-Shaff.
- Tavakol, M., & Dennick, R. (2011). Making sense of cronbach's alpha. *International Journal of Medical Education*, 2, 53–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.5116%2Fijme.4dfb.8dfd>
- Trenholm, S., & Jensen, A. (2008). *Interpersoal Communication* (6th ed.). Oxford University Press.
- Ubaedy, A. (2018). *Interpersonal Skill: Bagaimana Anda Membangun, Mempertahankan, dan Mengatasi Konflik Hubungan*. Bee Media Pustaka.
- Updegraff, K. A., Madden-Derdich, D. A., Estrada, A. U., Sales, L. J., & Leonard, S. A. (2002). Young adolescents' experiences with parents and friends: Exploring the connections. *Family Relations*, 51(1), 72–80.
- Utami, C., & Murti, H. A. S. (2017). Hubungan antara kelekatan dengan orangtua dan keintiman dalam berpacaran pada dewasa awal. *Jurnal Psikologika*, 22(1), 40–49.
- Utami, M. D., & Pratiwi, R. G. (2021). Remaja yang dilihat dari kelekatan orang tua terhadap kecerdasan emosi. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 15(1), 35–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.33557/jpsyche.v15i01.1379>
- W.L, H. (1973). *Statistics for the Behavioral Sciences*. Holt, Rinehart, and Winston Inc.
- W.L, H., & Winkler, R. . (1971). *Statistics - Probability, Inference, and Decision*. Holt, Rinehart, and Winston Inc.
- Walliman, N. (2021). *Research Methods: The Basics* (3th Editio). Routledge.
- Wang, Q., Chen, W., & Liang, Y. (2019). The impact of social media on emotional wellbeing A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(8), 1–13.

- Weningtyas, E., & Suseno, M. N. (2012). Pengaruh komunikasi interpersonal dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen. *Jurnal Psikologika*, 17(1), 17–26.
- Widawati, A. P. (2013). Perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal anak ditinjau dari attachment terhadap orang tua. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2).
- Wider, W., Mustapha, M., Bahari, F., & Halik, M. H. (2016). Parental attachment as the predictor of emerging adulthood experiences. *Journal Social Science and Humanities*, 24(4), 1713–1736.
- Widiyawati, T. L., & Wulandari, D. A. (2021). Interpersonal communication to teenagers in purwokerto, indonesia. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, Volume Psychology in Individual and Community Empowerment to Build New Normal Lifestyle*, 35–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/pssh.v2i.98>
- Wilkinson, J., & Bowyer, S. (2017). *The impacts of abuse and neglect on children; and comparison of different placement options*. Departement of Education.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Grasindo.
- Wulandari, Yeni, & Kristiawan, M. (2017). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan melaksanakan peran orang tua. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 290–303. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1477>
- Yacob, A. (2018). Kepercayaan dalam perspektif komunikasi umum dan perspektif komunikasi islam. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 9(2), 43–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/hikmah.v9i2.1738>
- Yohana, C. (2014). Hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa pendidikan tata niaga fakultas ekonomi universitas negeri jakarta. *Econo Sains*, 12(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/econosains.0121.01>
- Yulikhah, S., Bukhori, B., & Murtadho, A. (2019). Self concept, self efficacy, and interpersonal communication effectiveness of student. *Psikohumaniora*, 4(1), 65–76. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3196>
- Zolten, K., & Long, N. (1997). *Parent-Child Communication*. University of Arkansas for Medical Sciences.